



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



DETERMINASI TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Hestianur Putri^{1*}, Enni Savitri², Al-Azhar A³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*E-mail: hestianurputri6@gmail.com

Keywords

*Risk Profile,
 Earning Capital
 Good Corporate
 Governance*

Article informations

*Received:
 2021-04-19
 Accepted:
 2021-11-16
 Available Online:
 2021-12-05*

Abstract

This study aims to examine the effect of risk profile on firm value with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The population in this study was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015- 2018. The sampling technique in this study used the purposive sampling technique and obtained a sample of 25 companies. The data analysis method used is multiple linear regression by using SPSS software. The results of this study indicate that the Risk Profile affects firm value, Earnings affect firm value, and Capital affects firm value. Good Corporate Governance (GCG) is able to moderate the influence of risk profile, Earnings, and Capital on firm value.

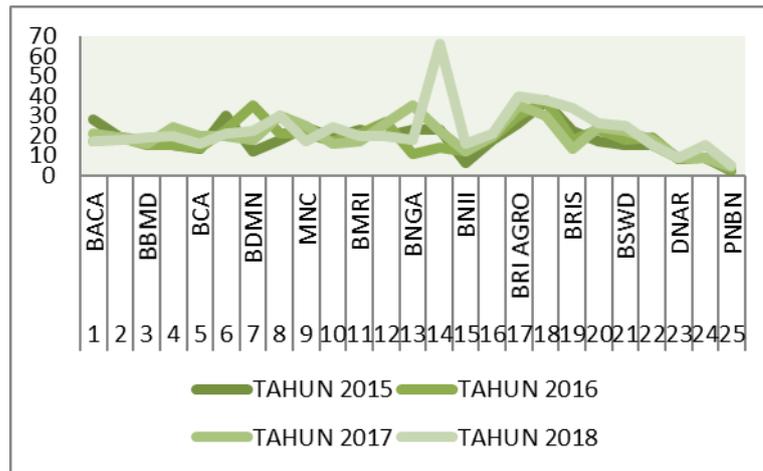
PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk membuat nilai perusahaannya meningkat, terutama perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan bisa dilihat dari harga sahamnya. Semakin meningkat harga saham suatu perusahaan, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin meningkat persentase nominal saham suatu perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi, serta tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan (Ristiani et al, 2017).

Salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga agar kinerja perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Bank merupakan jantungnya perekonomian negara, hal tersebut mengharuskannya untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan kinerja perusahaan agar perbankan dapat terus menunjang perekonomian negara. Menurut Undang-undang nomor 10 (1998) bank berfungsi sebagai



penunjang terlaksananya pembangunan nasional demi meningkatnya pemerataan, perkembangan ekonomi dan kestabilan nasional untuk kesejahteraan rakyat. Untuk lebih jelasnya bank dapat berfungsi sebagai : (i) *agent of trust*, (ii) *agent of development*, dan (iii) *agent of service*, gambaran fungsi bank secara umum dan terperinci diharapkan dapat memperlihatkan betapa pentingnya peran perbankan dalam perekonomian suatu negara. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai perusahaan perbankan dari tahun 2015-2018.



Gambar 1
Grafik Nilai Perusahaan Perbankan 2015-2018 diukur dengan Tobin's Q

Grafik diatas menunjukkan kenaikan dan penurunan nilai perusahaan perbankan selama tahun 2015-2018. Nilai perusahaan perbankan yang paling tinggi ditunjukkan oleh grafik pada tahun 2018. Kenaikan nilai perusahaan perbankan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu *Risk profile*, *earnings* dan *capital*. Dikutip dari Kompas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan perusahaan sektor perbankan, dalam kondisi yang lebih baik pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Februari 2018 lalu, total aset perusahaan perbankan mencapai Rp 7.368 triliun, meningkat 9,25% secara tahunan. Total keseluruhan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perusahaan perbankan pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 5.255 triliun, meningkat 8,44%. Total keseluruhan kredit yang disalurkan perbankan mencapai Rp 4.662 triliun pada Februari 2018, meningkat sebesar 8,22%. *Return on Asset* (ROA) industri perbankan pun tercatat sebesar 2,36% per Februari. Adapun rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) perbankan hingga Februari 2018 tercatat sebesar 2,88% nett dan 1,2% gross. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pun sangat tinggi, yakni mencapai 23%.

Menurut Nuritomo (2016) tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai hasil

kualitatif atas berbagai sumber yang mempengaruhi keadaan dan kinerja bank, melalui beberapa faktor penilaian. Pada tahun 2013 Kewenangan pengawasan bank yang ada di Indonesia telah diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pergantian pengawasan bank tersebut diatur dalam P. R. Indonesia (2011) tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka sejak tanggal 31 Desember 2013 pengawasan kinerja seluruh bank yang ada di Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan output penilaian keadaan bank yang dilaksanakan terhadap risiko dan kinerja bank, bank diharuskan untuk memelihara atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank wajib memperhitungkan tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating/RBBR*) dengan menerapkan penilaian faktor-faktor yang telah ditentukan yaitu *risk profile, good corporate governance, earnings* dan *capital*. Petunjuk mengenai pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank umum tercantum dalam Peraturan OJK nomor 4/POJK.03/2016.

Penilaian terhadap profil risiko memaparkan penilaian terhadap risiko inheren yaitu risiko yang melekat pada bank maupun risiko yang dapat diperkirakan termasuk delapan risiko lainnya, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini akan menggunakan risiko kredit sebagai rasio untuk mengukur *risk profile* pada sektor perbankan, karena risiko kredit merupakan risiko yang sangat rentan dihadapi sektor perbankan. Menurut regulasi yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan (2016) risiko kredit merupakan risiko akibat dari ketidak mampuan debitur dan atau pihak lain dalam melaksanakan kewajibannya terhadap bank. Kegagalan pembayaran kredit dapat menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan suatu bank dalam beroperasi dengan maksimal. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan kegagalan nasabah atau pihak lainnya dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Persentase risiko perusahaan yang melebihi batas maksimum dapat berdampak pada penurunan harga saham dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ristiani et al. (2017) mengemukakan bahwa NPL dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Irianti et al. (2017) mengemukakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Earnings memberikan informasi mengenai kemampuan bank menghasilkan laba, *Earnings* merupakan dimensi yang dipakai untuk menimbang tingkat kelayakan usaha dan



profitabilitas yang diraih oleh bank yang bersangkutan Kasmir (2013). Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dapat ditaksir dengan beberapa perbandingan pengukuran, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Mengikuti pendapat Fahmi (2015) *return on assets* (ROA) merupakan cerminan seberapa besar investasi yang telah ditanamkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan bertimbang dengan yang diharapkan. Hasil penelitian Murni (2018) dan Hafsadillah et al (2020) menunjukkan bahwa *earnings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Penelitian Hamidy et al (2015), Mudjijah et al (2019), Languju et al (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun Hasil penelitian Oktrima (2017) menemukan *earnings* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Modal merupakan bagian terpenting dalam perusahaan, modal yang cukup dapat meningkatkan kinerja bank dalam menanggulangi tingkat kegagalan bank dalam mengolah asetnya. Menurut Bratanovic (2011) mengemukakan bahwa modal merupakan salah satu elemen yang mesti ditelaah dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Kecukupan modal ialah elemen yang menimbang apakah modal yang disimpan oleh bank telah sesuai untuk menunjang aktivitas operasionalnya. Penelitian Agustiawan et al (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2018) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Virna et al (2019) CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan antara manajer selaku *agent* dan pemegang saham selaku *principle* tidak selalu selaras, dalam prakteknya hubungan yang tertuang dalam *agency theory* akan menimbulkan konflik, konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, manajer terkadang lebih cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya dalam menjalankan perusahaan, yang mana hal tersebut dapat merugikan pemegang saham karena akan menurunkan tingkat laba dan kesejahteraan pemegang saham. Demi tercapainya hubungan kontraktual yang baik antara *agent* dan *principle*, maka diperlukan penengah sebagai bentuk keterbukaan dan gambaran kinerja serta keberhasilan *agent* dalam menjalankan tugasnya di perusahaan, yang mana hal itu dapat tergambar dari *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan dan diimplementasikan dalam perusahaan tersebut.

Good corporate governance (GCG) menggambarkan suatu teknik yang mengatur, mengelola dan mengontrol jalannya penyelenggaraan usaha demi meningkatkan nilai saham dan sebagai wujud perhatian bank kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar

Tunggal (2012). Penerapan *Good Corporate Governance* telah diwajibkan pada sektor perbankan, dengan ditetapkannya beberapa peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang mengharuskan bank melaksanakan penilaian sendiri (*Self Assesmant*) terhadap pelaksanaan GCG pada bank, adapun penilaian tersebut berdasarkan lima pilar GCG yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian yang dijalankan oleh Kurniadi (2018) yang meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Divergensi penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah peniliti menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diharapkan bisa memperkuat atau memperlemah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta tahun penelitian periode 2015-2018 pada perusahaan perbankan. Penambahan variabel GCG sebagai moderasi diharapkan dapat menunjukkan pengaruhnya apakah akan memperlemah atau memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penambahan dari variabel moderasi juga sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan

Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab terhadap pihak internal namun juga terhadap pihak eksternal seperti masyarakat atau pihak lain yang berhubungan secara tidak langsung dengan perbankan termasuk pihak yang membutuhkan pinjaman dana dan pihak yang akan menyimpan dana. Peranan bank sebagai jembatan antara dana yang masuk dan dana yang akan disalurkan kembali kepada debitur seperti masyarakat atau perusahaan lain yang membutuhkan dana tambahan, mengharuskan bank untuk konsisten dan teliti dalam memberikan kredit dan mengantisipasi risiko kredit yang akan terjadi, agar dana tersebut dapat disalurkan secara lancar dan merata. Setiap bank harus menyadari sungguh atas berbagai risiko bisnis yang dihadapinya, karena usaha pada perbankan merupakan usaha yang mengandung risiko yang besar baik dalam aspek penyimpanan dana maupun dari aspek penyaluran dana (Latumaerissa, 2011). Tingkat risiko kredit yang memadai yaitu tidak terlalu rendah dan tidak pula terlalu tinggi pada suatu bank dapat memberikan keamanan bagi pihak yang akan menyimpan dananya, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank dan meningkatkan nilai perusahaan. Batas



maksimum tingkat NPL pada suatu bank adalah sebesar 5%. Apabila tingkat NPL perbankan melebihi batas maksimumnya maka bank dinyatakan dalam kondisi yang tidak sehat.

Hasil penelitian Ristiani (2018) menemukan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Irianti (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dihipotesiskan :

H₁: Risk profile berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Earnings Terhadap Nilai Perusahaan

Signaling Theory atau Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memberikan sinyal berupa informasi atau laporan dalam bentuk keuangan dan non keuangan kepada pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang baik mengenai kondisi perusahaan sekarang dan dimasa yang akan datang. Salah satu parameter penting untuk menaksir prospek perusahaan periode mendatang adalah dengan memperhatikan sejauh mana nilai keuntungan bank ditaksir dengan aset yang sumber dana tersebut sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Earnings yang dihasilkan bank dapat dihitung dengan menentukan hasil *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* dipergunakan untuk menaksir kualitas manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset bank yang bersangkutan. *Return on Asset* (ROA) mengungkapkan efektivitas perusahaan dalam mewujudkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA pada bank maka semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola asetnya, baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham.

Hasil penelitian Murni (2018) berpendapat bahwa *earnings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Hasil penelitian Oktrima (2017) menemukan *earnings* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Earnings berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Capital merupakan elemen penting dalam perusahaan, fungsi *capital* adalah sebagai penunjang aset bermasalah dalam bank. *Capital* dapat ditaksir dengan menggunakan rasio pengukuran *capital Adequaty Ratio* (CAR). CAR ialah salah satu parameter yang mengukur

kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai dampak dari kerugian yang dihadapi bank, modal yang menumpuk pada bank dapat menghasilkan pengembalian yang kecil bagi pemiliknya. Kecukupan modal yang sesuai dapat memberikan sinyal bahwa operasional perusahaan telah berjalan dengan baik dalam hal menutupi penurunan aktiva dan meningkatkan laba perbankan, baiknya pengelolaan capital pada perbankan dapat memberikan gambaran kepada investor bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan akan menambah minat investor untuk menanamkan dananya pada perbankan, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap bank maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2018) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Virna et al., (2019) CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Good Corporate Governance

Risiko kredit mengacu kepada kemungkinan kerugian karena kegagalan peminjam untuk melakukan pembayaran pada semua jenis utang. Risiko kredit merupakan resiko yang rentan dihadapi perbankan. Tingginya risiko kredit di suatu bank dapat memicu kerugian pada bank itu sendiri, sehingga diperlukannya suatu pengawasan dalam kinerja perbankan, sehingga mencegah dan meminimalisir risiko kredit pada bank. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan perusahaan perbankan mampu untuk menghadapi dan mengurasi tingkat risiko yang akan terjadi, sehingga perusahaan perbankan dapat menjalankan aktivitasnya dan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Semakin baik perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG maka semakin rendah pula risiko kredit yang akan dihadapi perusahaan perbankan dan semakin rendah tingkat risiko kredit yang dihadapi perbankan akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan dan memakmurkan pemegang saham. Prinsip GCG yang dapat medisiplinkan perusahaan diharapkan dapat memberikan keberaturan dalam perusahaan sehingga perusahaan tersebut mampu beroperasi sesuai dengan target yang diharapkan.

Penelitian yang dijalankan oleh Dwi (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat hubungan *Net Performing Loan* (NPL) dengan Nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2017) juga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara



Net Perfoaming Loan (NPL) dengan nilai perusahaan.

H4: Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara Risk Profile dengan nilai perusahaan

Pengaruh Earnings Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Good Corporate Governance

Melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang berdasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar tata kekola yang baik diharapkan dapat membantu manajer dalam memantau dan menjalankan aktivitas dalam perusahaan perbankan secara efektif dan efisien. Dengan adanya peraturan SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017 yang mewajibkan bank umum untuk menerapkan penilaian sendiri terhadap penerapan GCG yang mana unsur-unsur dalam penilaian GCG tersebut telah mewakili unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan *earnings*. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earnings* merupakan keinginan setiap individu yang berhubungan dengan perbankan. Semakin baik kinerja bank dalam menghasikan *earnings* dapat meningkatkan kepercayaan pasar, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny (2017) mengemukakan bahwa GCG mampu memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Widnyana (2014) menyatakan bahwa GCG tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ROA terhadap nilai perusahaan

H5: Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara earnings dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu elemen yang mengatur dan mengawasi jalannya kinerja perbankan agar tetap terlaksana dengan baik, dengan adanya penerapan *Good Corporate Governanve* di perusahaan akan membuat kinerja di perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Menurut OJK (2016) Penerapan GCG dapat membantu Bank untuk tetap menjaga batas nominal CAR yang harus tersedia sesuai standar yang ada. Penerapan *Good Corporate Govrenance* yang baik akan membantu bank untuk menjaga tingkat risiko yang akan dihadapi bank sehingga capital perbankan tetap berada pada nominal yang wajar.

Penerapan *good corporate governance* dapat didukung dengan dua elemen, yaitu etika

dan peraturan. Dukungan dari etika (*ethical driven*) bersumber dari kemampuan individual pebisnis untuk mengaplikasikan praktik bisnis yang mengedepankan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders* dan mencegah terciptanya keuntungan sesaat. Sedangkan dukungan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, (2006).

Hasil penelitian yang kemukakan oleh Virna et al., (2019) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat hubungan antara *Capital* dengan nilai perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan Selfira et al., (2020) mengemukakan bahwa GCG tidak dapat memoderasi CAR terhadap nilai perusahaan.

H₆: *Good Corporate Governance* mampu Memoderasi Hubungan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015-2018. Data yang diperoleh bersumber dari www.idx.co.id. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih melalui teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel tujuan).jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diteliti dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2015-2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 (Empat) tahun berurutan, yakni tahun 2015 hingga 2018. Metode pengambilan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang didapatkan dari website <http://idx.co.id>.

Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, sampel data yang dibutuhkan dicari terlebih dahulu, kemudian dikumpulkan dan dicatat. Data–data mengenai studi kepustakaan diperoleh dari buku–buku yang berhubungan dengan



penilaian kesehatan bank dan ditunjang dengan literatur-literatur lainnya. Teknik pengumpulan sampel ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) purposive sampling adalah cara pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan (Y)

Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang ditaksir menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* ialah rasio *market value asset* perusahaan yang ditaksir dengan menjumlahkan *market value* dari saham yang beredar dan hutang perusahaan terhadap *replacement cost asset* perusahaan Tobin (1967). *Tobin's Q* dihitung dengan rumus sebagai berikut menurut (Copeland, 2011) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Risk Profile (X1)

Pengitungan terhadap faktor profil risiko ialah pengitungan terhadap risiko inheren dan kualitas pengaplikasian manajemen risiko pada aktivitas fungsional bank. Salah satu penilaian dalam profil risiko yakni risiko kredit. Risiko kredit dapat diukur dengan *net performing loan* (NPL). Menurut Kasmir (2008) Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah ialah proporsi yang memiliki pembatasan dikarenakan oleh dua unsur yaitu sumber pada sisi perbankan dalam menelaah serta dari pihak pengguna jasa yang secara sengaja atau tidak sengaja dalam memenuhi tanggungjawabnya.

Menurut Kasmir (2008) Rasio *Net performing Loan* (NPL) ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Earnings (X2)

Earning merupakan kemampuan Tingkat rasio keuangan diukur dengan *Return on Asset*, karena *Return on asset* condong pada kapabilitas perusahaan untuk meraih *earnings* pada operasi entitas secara utuh. Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang mengungkapkan output (*return*) atas total aktiva yang diolah pada perusahaan. ROA memasukkan pengukuran terbaik atas tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2014) rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital(X3)

Menurut Dendawijaya (2009) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh apa keseluruhan aktiva bank yang memiliki risiko dapat ditanggung dari modal bank, selain dari dana-dana yang berasal dari luar bank. Menurut Dendawijaya (2009) besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Good Corporate Governace (Z)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut (Bank Indonesia (2006) penjabaran GCG perbankan ialah suatu tatanan bank yang mengaplikasikan prinsip keterbukaan (*Transparency*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), independensi (*Independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Metode Analisis Data

Metode perhitungan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, pengujian dilakukan dengan alat analisis berupa SPSS yang dapat menilai model pengukuran dan model structural penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dinilai dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari tiap-tiap variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	100	0.00219	0.06370	0.0198866	0.01112772
ROA	100	0.00050	0.82000	0.426143	0.12591236
CAR	100	0.00710	0.68310	0.1841270	0.11725983
GCG	100	3	5	4,00	0,402
TQ	100	0.26090	0.94470	0.4906602	0.10186657

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil pengujian Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data, dapat melihat dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang diperoleh dari nilai signifikansi unstandarized residual atau *Asymp.Sig.* Jika nilai probabilitas (p) *Kolmogorov Smirnov-Z* < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.



Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas (p) *Kolmogorov Smirnov-Z* > 0,05 maka data yang dipakai berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Hasil Pengujian Kolmogiriv-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08702593
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil Pengujian Asumsi klasik

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variable bebas memiliki korelasi. Jika tidak ditemukan adanya korelasi hal itu berarti model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Multikolinearitas merupakan korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variable bebas (Ghozali, 2018)

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	NPL	.954
	ROA	.994
	CAR	.993
	GCG	.958

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastitas mengarah pada pengujian apakah pada model regresi terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
NPL	0,062	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,081	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,018	Tidak terjadi heteroskedastisitas

GCG	0,028	Tidak terjadi heteroskedastisitas
-----	-------	-----------------------------------

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, CAR, dan GCG memiliki nilai signifikan diatas α (0,05) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dalam menguji keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t terhadap kesalahan pada periode sebelumnya. Adanya korelasi dapat mengindikasikan terjadinya permasalahan dalam autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang berentetan pada waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Model regresi dapat dikatakan bagus apabila terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Dubin-Watson	dL*	dU*	4-dU	Keterangan
2,1808	1,63369	1,71517	2,2848	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil Pengujian Hipotesisi

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan untuk meraih koefisien hubungan yang akan menaksirkan apabila hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Output analisis regresi linier berganda model 1 yang diterapkan untuk menguji variable independen yaitu *Risk Profile* (X1), *Earnings* (X2), dan *Capital* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.695	.023		29.919	.000
NPL	1.906	.822	.018	0.318	.023
ROA	.250	.073	.309	3.448	.001
CAR	.242	.078	.279	3.112	.002

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 6 output pengolahan data menggunakan SPSS dan diperoleh model persamaan regresi akhir sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0.695 + 1.906X_1 + 0.250X_2 + 0.242X_3 + e$$

Keterangan: Y : Nilai Perusahaan



X1 : Risk Profile

X2 : Earnings

X3 : Capital

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) ialah aplikasi khusus dimana pada persamaan regresinya memiliki unsur interaksi atau perkalian antara satu atau besar dari variabel independen. Pengujian MRA dilakukan agar mengetahui pengaruh variable moderasi dalam memoderasi hubungan antara NPL, ROA dan CAR terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7
Hasil analisis MRA

Variabel	Unstandarized Coefficientnets		Standardized Coefficients	Nilai T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
NPL*GCG	0,128	0,062	0,209	0,278	0,040
ROA*GCG	8,741	3,836	0,859	2,279	0,025
CAR*GCG	8,889	3,056	2,66	2,909	0.005

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen yaitu NPL, ROA dan CAR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No	Variabel	Adjusted R Square
1	NPL	0.05
2	ROA	0.097
3	CAR	0.074
4	NPL,ROA,CAR	0.208

Sumber: Data diolah (2020)

Robustness Test

Pada *robustness test* ini, peneliti mempertimbangkan untuk menganalisis nilai entitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan terpisah, yaitu menganalisis determinasi NPL, ROA dan CAR yang di moderasi oleh GCG terhadap nilai perusahaan BUMN dan Non BUMN.

Pada model penelitian perbankan secara terpisah ini, hasilnya konsisten dengan model penelitian perbankan secara keseluruhan, artinya hasil penelitian dari pengaruh NPL, ROA

dan CAR yang dimoderasi oleh GCG terhadap nilai perusahaan yang dianalisis secara bersamaan dan terpisah memiliki hasil yang sama-sama berpengaruh.

Tabel 10
Hasil pengujian individual Bank BUMN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Signifikansi
		B	Std. Error	Beta	Nilai T	
1	(Constant)	0.637	0.051		12.484	0.000
	NPL	-4.606	1.782	-0.617	-1.985	0.024
	ROA	1.068	1.419	0.152	2.952	0.036
	CAR	0.140	0.102	0.298	2.967	0.017

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 11
Hasil pengujian Simultan Bank BUMN

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Nilai F	Signifikansi
1	Regression	.063	3	.021	6.078	.009 ^b
	Residual	.041	12	.003		
	Total	.104	15			

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 12
Hasil pengujian individual Bank non BUMN

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Model	Beta	Nilai	
(Constant)	0.637	0.051		12.484	0.000
NPL	-4.606	1.782	-0.617	-2.185	0.024
ROA	1.068	1.419	0.152	2.952	0.016
CAR	0.140	0.102	0.298	2.227	0.037

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 13
Hasil pengujian simultan Non BUMN

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Nilai F	Signifikansi
1	Regression	0.063	3	0.021	6.078	.009 ^b
	Residual	0.041	12	0.003		
	Total	0.104	15			

Sumber: Data diolah 2020



Tabel 14
Hasil pengujian MRA Perbankan BUMN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
NPL*GCG	0,225	0,058	0,853	2,252	0,003
ROA*GCG	24,909	26,548	0,335	2.938	0.038
CAR*GCG	30.267	67.29	0.165	2.45	0.022

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 15
Hasil pengujian MRA Perbankan Non BUMN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
NPL*GCG	0,022	0,123	0,021	1,980	0,043
ROA*GCG	3,928	1,252	0.397	2.837	0.002
CAR*GCG	0.083	6.647	0.003	2.012	0.029

Sumber: Data diolah 2020

Pengaruh Risk Profile terhadap nilai perusahaan (H1)

Variabel *risk profile* memiliki Koefisien 1,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian menghasilkan keputusan menerima H1 dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Risk profile* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa adanya penerapan pencegahan dan pengendalian risiko yang baik yang dilakukan perbankan dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Semakin baik perusahaan perbankan dalam menjaga tingkat kesehatan banknya, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan perbankan menghadapi risiko kegagalan pemberian kredit kepada debitur. Risiko kredit yang tidak melebihi batas maksimum 5% dapat mengindikasikan baiknya kinerja perusahaan dalam menegndalikan dampak dari risiko tersebut. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan kegagalan nasabah atau pihak lainnya dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Persentase risiko perusahaan yang melebihi batas maksimum dapat berdampak pada penurunan harga saham dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made et al. (2015) yang mengatakan bahwa baiknya persentase risiko kredit maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga diharapkan melalui meningkatnya nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham.

Pengaruh Earnings terhadap nilai perusahaan (H2)

Earnings mengandung nilai koefisien sebesar 0,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian menghasilkan keputusan menerima H_2 dan menolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Earnings* terhadap nilai perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perbankan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perbankan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Eny (2017) yang menyatakan bahwa tingginya nilai *return on asset* mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik. Meningkatnya laba perbankan akan mendukung baiknya gambaran kinerja perbankan di mata investor. Salah satu ciri bank yang sehat adalah bank yang mampu memberikan gambaran kenaikan persentase laba perusahaan, sehingga dari laba tersebut bank mampu meningkatkan nilai perusahaannya dan memakmurkan pemegang saham.

Pengaruh Capital terhadap nilai perusahaan (H3)

Capital mengandung nilai koefisien sebesar 0,242 dengan keakuratan sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian menghasilkan keputusan menerima H_3 dan menolak H_0 yang berarti variabel *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata capital yang ada dalam perusahaan perbankan sebesar 0,1841 dari nilai maksimumnya sebesar 0,6831, hal ini menunjukkan perbankan memiliki rata-rata capital yang memenuhi batas maksimum yaitu sebesar 8%. Salah satu fungsi capital adalah sebagai pencegahan terjadinya dampak dari risiko kredit, apabila terindikasi adanya risiko kredit, maka bank dapat memanfaatkan capital untuk mengatasi risiko kredit.

Pengaruh GCG sebagai pemoderasi antara Risk Profile dengan nilai perusahaan (H4)

Variabel *risk profile* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan GCG memiliki nilai koefisien sebesar -2,923 dengan signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi



tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian menghasilkan keputusan menerima H_4 dan menolak H_0 yang berarti variabel GCG sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat hubungan antara NPL terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan GCG secara menyeluruh dapat memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan perusahaan dalam mengatasi *risk profile*. Semakin baik penerapan GCG yang dilakukan oleh perbankan maka semakin rendah persentase tingkat risiko yang akan dihadapi perbankan. Pelaksanaan GCG yang baik sesuai dengan SE BI No 9/12/DPNP dapat memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan. Dengan menerapkan prinsip GCG secara maksimal pada perusahaan perbankan terutama terhadap pengendalian risiko terhadap perbankan dapat meningkatkan kinerja perbankan dalam menggunakan dan mengolah setiap kredit yang akan disalurkan perbankan.

Pengaruh GCG sebagai pemoderasi antara Earnings dengan nilai perusahaan (H5)

Variabel ROA terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan GCG memiliki nilai koefisien sebesar 0,877 dengan signifikansi sebesar 0,025. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian menghasilkan keputusan menerima H_5 dan menolak H_0 yang berarti variabel moderasi GCG dapat memperkuat hubungan antara variabel earnings yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan dan pelaksanaan GCG yang baik dalam perusahaan perbankan dapat mempengaruhi kenaikan tingkat persentase laba yang dihasilkan perusahaan perbankan. Pelaksanaan GCG yang baik sesuai dengan SE BI No 9/12/DPNP dapat memberikan dampak yang positif terhadap perbankan dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan penerapan GCG atau tata kelola perusahaan yang baik terbukti mampu meningkatkan persentase laba yang dihasilkan perbankan dan Semakin baik perbankan dalam meningkatkan laba maka semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan dan meningkatnya nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham.

Pengaruh GCG sebagai Pemoderasi antara Capital dengan nilai perusahaan (H6)

Variabel *Capital* yang diukur dengan CAR terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh GCG memiliki nilai koefisien sebesar 8,889 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian menghasilkan keputusan menerima H_6 dan menolak H_0 yang berarti variabel moderasi GCG dapat memperkuat hubungan antara *Capital* yang diukur dengan CAR terhadap nilai

perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola *Capital*. Pelaksanaan GCG yang baik sesuai dengan SE BI No 9/12/DPNP dapat memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan yang mana melalui penerapan GCG ini perusahaan perbankan diharapkan mampu mengendalikan pengelolaan capital sehingga tingkat ketersediaan capital tidak kurang dari batas minimumnya yaitu sebesar 8%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu *Risk Profile* yang di proksikan dengan Net Perfoaming Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengendalian risiko yang baik oleh bank dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perbankan. *Earnings* yang di proksikan dengan *Retur on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan termasuk pemegang saham. *Capital* yang di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan ketersediaan modal yang baik dapat memberikan keamanan terhadap asset dan dana yang ada di dalam perbankan, hal ini dapat memberikan gambaran pengelolaan asset yang baik di dalam perbankan. Penilaian yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perbankan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. *Good Corporate Governance* terbukti dapat memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula terhadap bank dalam mengendalikan risiko yang dihadapi perbankan. Melalui pelaksanaan good corporate governance ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku diharapkan mampu untuk membantu bank dalam manajemen setiap sumber daya yang dimiliki dan meminimalisir besarnya risiko yang akan dihadapi perbankan. *Good Corporate Governance* terbukti dapat memoderasi pengaruh *Earnings* Terhadap Nilai perusahaan. Salah satu tujuan pemegang saham dan manajemen perusahaan adalah menghasilkan laba. Untuk itu perusahaan perlu mengupayakan pelaksanaan kinerja yang baik agar perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai keinginan semua pihak. Salah satu cara untuk menjalankan kinerja perusahaan dengan baik yaitu dengan melaksanakan Good Corporate Governance (GCG). *Good Corporate Governance* terbukti dapat memoderasi pengaruh *Capital* terhadap



nilai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat membantu bank dalam manajemen ketersediaan capital dalam perbankan. Ketersediaan modal yang memadai akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perbankan.

Berdasarkan hasil *Robustness test* didapati bahwa penelitian pengaruh NPL, ROA dan CAR yang dimoderasi oleh GCG terhadap nilai perusahaan pada perbankan BUMN dan Non BUMN memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian Perbankan secara keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengandung beberapa kekurangan/kelemahan yaitu, 1. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor Perbankan saja sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan terhadap sektor-sektor perusahaan lainnya. 2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2015 sampai 2018 saja. 3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independent. Oleh karena itu masih banyak variable yang mungkin dapat memengaruhi yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan dengan sektor selain sektor perbankan agar hasil penelitian yang didapat lebih beragam dan tahun pengamatan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel yang kiranya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti Corporate Sosial Responsibility, Intellectual Capital, atau variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan agar dapat mengelola risiko dengan baik untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaannya. Perusahaan harus dapat memaksimalkan modal yang ada untuk menciptakan laba yang tinggi agar menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan pembayaran dividen.

REFERENSI

- Agustiawan, D., Efni, Y., & Gusnardi, G. (2021). Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan : Dipengaruhi Oleh Uniqueness, Tangibility Dan Financial Flexibility. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 278–301.
- Bratanovic, S. (2011). *Analisis risiko perbankan* (S. Empat (ed.)).
- Copeland, W. dan. (n.d.). *Manajemen Keuangan Jilid I* (B. Aksara (ed.); 9th ed.).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (G. Indonesai (ed.)).
- Dwi, N. M. (2015). pengaruh risiko kredit pada kinerja perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 265–277.

- Eny. (2017). *Corporate governance memoderasi earnings management dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. 3.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (U. Diponegoro (ed.)).
- Hafsadillah, P., Yusralaini, Y., & Safitri, D. (2020). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Hubungan Rasio Keuangan Dengan Nilai Perusahaan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.1-20>
- Hamidy, R. R., Gusti, I., Wiksuana, B., Gede, L., & Artini, S. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. 10, 665–682.
- Indonesia, presiden republik. (1998). *Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Indonesia, B. (2006). *Peraturan bank indonesia nomor 8/4/pbi/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum*.
- Indonesia, P. R. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa Keuangan*. 92.
- Irianti, A. S. (2017). *Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk based bank rating terhadap nilai perusahaan*. 50(1), 56–64.
- Kasmir. (2008). *bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (P. Rajagrafindo (ed.); revisi 20).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan keuangan edisi pertama* (P. Rajagrafindo (ed.)).
- Keuangan, otoritas jasa. (2016). *penerapan tata kelola bagi bank umum*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016a). *peraturan otoritas Jasa Keuangan nomor 4/PJOK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016b). *peraturan otoritas Jasa Keuangan nomor 4/PJOK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. . (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (S. Empat (ed.)).
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Murni, S. (2018). *peran kinerja keuangan dalam menentukan nilai perusahaan*. 5(2), 96–107.



- Nuritomo, T. B. santoso dan. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (S. Empat (ed.)).
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(1).
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (n.d.). pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan pada bank-bank umum yang terdaftar di BEI. *Ilmu Riset*.
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan pada bank-bank umum yang terdaftar di BEI. *Ijurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3, 20.
- Sasongko, S . (2017). *Pengaruh risk profile, earnings, dan capital terhadap nilai perusahaan melalui good corporate governance*. 6(2).
- Sugiyono. (2011). *metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Virna, A., Dorkas, A., Atahau, R., & Robiyanto, R. (2019). *Struktur modal , profitabilitas , dan nilai perusahaan : Efek moderasi Good Corporate Governance*. 22(2), 391–415.
- Widnyana, I. W. (2014). pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi. *Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 4(2), 6.